

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur

Alifia Nur Anniza¹, Rachmawaty M. Noer², Yulianti Wulandari³

^{1,2,3} Universitas Awal Bros, Indonesia

Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Email : alifianuranniza210@gmail.com, rachmawatymnoer1977@gmail.com,
woelan@gmail.com

Abstract. Menstrual health management is a way to maintain cleanliness and health when women are menstruating. Poor knowledge and attitudes can lead to poor menstrual health management which can cause disease in women's reproductive organs. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls and menstrual health management in the youth posyandu in the working area of Baran Timur subdistrict. This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study were teenage girls who had menstruated with a total of 87 respondents taken through total sampling. Data collection used a questionnaire and data analysis used the chi-square test. Bivariate analysis results show a p value of 0.016 for the relationship between knowledge and menstrual health management and a p value of 0.029 for the relationship between attitudes and menstrual health management, where this value is less than 0.05 so that H_a is accepted which means there is a relationship between knowledge and attitudes of young women and menstrual health management. It is hoped that knowledge of menstrual health management will be further improved so that attitudes will improve. The author's suggestion for the Ceria Youth Posyandu is to be able to collaborate with the community health center and the East Baran sub-district to be able to provide education regarding Menstrual Health Management not only to young women but also to young men.

Keywords: Attitudes, Knowledge, Menstrual Health Management

Abstrak. Manajemen kesehatan menstruasi adalah cara menjaga kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan sedang menstruasi, Pengetahuan dan sikap yang buruk dapat menyebabkan Manajemen Kesehatan Menstruasi yang buruk yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada organ reproduksi Perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan manajemen kesehatan menstruasi di posyandu remaja wilayah kerja kelurahan Baran Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. populasi dalam penelitian ini merupakan remaja putri yang sudah menstruasi dengan jumlah 87 responden yang di ambil melalui total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji chi-square. Hasil analisa Bivariat menunjukkan nilai p value 0,016 untuk hubungan pengetahuan dengan manajemen kesehatan menstruasi dan nilai p value 0,029 untuk hubungan sikap dengan manajemen kesehatan menstruasi yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan manajemen kesehatan menstruasi. Diharapkan untuk lebih di tingkatkan lagi pengetahuan manajemen kesehatan menstruasi agar sikap menjadi lebih baik. Saran dari penulis untuk Posyandu Remaja Ceria untuk dapat berkolaborasi dengan pihak puskesmas dan kelurahan Baran Timur untuk dapat memberikan edukasi mengenai Manajemen Kesehatan Menstruasi bukan hanya kepada remaja putri tetapi juga kepada remaja putra.

Kata Kunci: Manajemen Kesehatan Menstruasi, Pengetahuan, Sikap

1. LATAR BELAKANG

Usia remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju ke masa dewasa. Pada masa peralihan ini akan tampak pula beberapa perubahan pada anak perempuan, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional, yang dimana diawali dengan haid/Menstruasi, hal ini disebut dengan pubertas. Adolescence atau dengan

artian remaja merupakan bahasa latin yang memiliki arti “tumbuh, tumbuh menjadi dewasa”. Pada zaman purbakala anak di katakana remaja jika sudah mengetahui reproduksi (Herawaty Purba et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) usia remaja di mulai pada rentang usia 10-19 tahun. Jumlah populasi di Indonesia menyebar sebanyak 270.230.917 individu, sebanyak 17% atau 46 Juta dari populasi tersebut adalah usia remaja dalam rentang usia 10-19 tahun. Yang dibedakan menjadi remaja perempuan sebanyak 48% dan remaja laki laki sebanyak 52%. Populasi remaja tertinggi berada di provinsi Jawa Barat 18%, Jawa Timur 16%, Jawa Tengah 14%, Sumatera Utara 5%, Banten 4,6%, DKI 4,1%. Sedangkan data provinsi dengan jumlah usia remaja terendah Sulawesi Barat 0,5%, Maluku Utara 0,4%, Gorontalo 0,4%, Papua Barat 0,3%, Kalimantan Utara 0,2%. (United Nations Children’s Fund, 2021). Sedangkan populasi usia remaja perempuan di Kepulauan Riau 12.347.700 jiwa, dan populasi usia remaja perempuan di Kabupaten Karimun 1.906.500 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2020).

Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM) adalah suatu tata cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pada organ reproduksi perempuan saat terjadinya menstruasi. Yang dimana perempuan harus bisa dan mengerti menggunakan pembalut yang bersih dan mengganti pembalut sesering mungkin selama berlangsungnya menstruasi. Selain sabun, air bersih dan ruangan yang dapat menjaga privasi serta kenyamanan untuk perempuan saat akan mengganti pembalut, pengetahuan dan sikap dari seorang perempuan, mempelajari dan mendapatkan ilmu seputar menjaga kebersihan alat reproduksi sangatlah penting, yang dimana dapat menjadi awal mula bagi perempuan di seluruh Indonesia untuk mencegah terjadinya penyakit pada organ reproduksi. Kanker Serviks, Infeksi Saluran Reproduksi (Sitohang & Adella, 2020).

Menurut data dari World Health Organization 2020, Kanker serviks menempati posisi ke empat sebagai kanker yang paling umum terjadi pada wanita. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 604.000 kasus baru pada wanita yang terdiagnosis menderita penyakit kanker serviks di seluruh dunia dan kurang lebih 342.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Berdasarkan data GLOBOCAN (Global Cancer Observatory), sebanyak 604,127 kasus wanita di dunia menderita kanker serviks, dan 4819 kasus pada wanita muda dengan rentang usia (20-24 tahun) dan 1055 kematian. (World Health Organization, 2020b). Berdasarkan data dari the Global Cancer Observatory, tahun 2020 menyebutkan setidaknya 36.633 kasus kanker serviks baru pada tahun 2020 di Indonesia

(Kementrian Kesehatan RI, 2020) Kemudian dari laporan deteksi dini kanker Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 ditemukan 13 orang per seribu wanita dengan Lesi Pra Kanker, dan 6 orang wanita terdeteksi kanker serviks (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2020) setelah itu data dari Kabupaten Karimun di dapati sebanyak 8 kasus IVA positif dan 0 kasus curiga kanker (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2021) dan di kelurahan Baran Timur dengan 2 kasus curiga kanker serviks.

Menstruasi dan organ reproduksi merupakan topic pembicaraan yang masih saja di anggap tabuh atau dinilai tidak sopan oleh masyarakat, yang dimana berakibat terjadi banyak penyimpangan remaja putri dalam menjaga kebersihan diri serta organ reproduksi pada saat periode menstruasi, yang dimana banyak sekali dampak yang dirasakan oleh remaja putri tersebut. (Mumtaz et al., 2019)

2. KAJIAN TEORITIS

Adolescere berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya menjadi dewasa atau menjadi dewasa. Istilah remaja seperti yang digunakan saat ini memiliki arti yang sangat luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja adalah masa dalam kehidupan seseorang ketika terjadi eksplorasi psikologis terhadap identitas diri. Selain menyiapkan diri terhadap perubahan fisik yang cepat dialami pada saat masa remaja, remaja juga harus mempersiapkan penyesuaian sosial yang baru, yang meskipun tidak mencolok namun dapat menjadi penyebab banyak tantangan dan gangguan. Tentu masalah penyesuaian tersebut terasa cukup berat yang dimana pada bagian tertentu menimbulkan ketegangan dalam kehidupan remaja pada umumnya. (Diananda, 2018).

Menurut Psikolog G. Stanley Hall “adolescence is a time of storm and stress”. Yang berarti bahwa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan besar di dalam diri seseorang secara fisiologis, psikologis hingga perubahan sosial, yang menyebabkan seorang remaja merasa bimbang pada perubahan yang bersangkutan. Karena hal ini Sigmund Freud dan Erikson meyakini perubahan remaja penuh dengan konflik. Akan tetapi ada teori yang menyebutkan bahwa banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan pada dirinya (Amelia & Putri, 2022)

- 1) Pra Remaja (11 – 14 Tahun)
- 2) Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)
- 3) Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Menurut UNICEF, MKM adalah kemampuan perempuan dewasa dan remaja perempuan untuk menggunakan pembalut bersih untuk mengumpulkan darah selama menstruasi dan untuk mengganti pembalut dengan nyaman dan pribadi sesering yang diperlukan, dengan ketersediaan dan akses ke sabun dan air serta fasilitas yang diperlukan untuk membuang bekas pakai bahan MKM. Terlihat bahwa menstruasi dianggap sebagai keadaan yang penuh dengan stres, penghinaan dan rasa malu karena kurangnya pemahaman dari remaja pria serta pria dewasa.. Situasi ini diperparah oleh faktor budaya dan sosio-ekonomi yang tidak dapat dikendalikan oleh para remaja wanita. Berikut adalah faktor yang berhubungan dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi :

- 1) Faktor Pengetahuan
- 2) Faktor Sikap dan Perilaku
- 3) Faktor Sarana dan Prasarana
- 4) Faktor Tenaga Kesehatan
- 5) Sikap Di Lingkungan Sekolah
- 6) Pengaruh Budaya Dan Tradisi
- 7) Ekonomi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pernyataan ini dapat diartikan bahwa baik buruknya atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang tergantung dari sumber informasi yang tersedia baik dalam bentuk penyuluhan kesehatan maupun media yang mendukung dalam penyebaran informasi tersebut termasuk juga pengalaman diri sendiri dan orang lain (Mulyani Sri & Astuti Marya, n.d.).

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analiti yang dimana untuk mendeskripsikan variabel bebas atau terikat dengan menggunakan metode cross sectional yaitu sebuah metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu sekali pengukuran. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap manajemen kesehatan menstruasi di posyandu remaja wilayah kerja kelurahan baran timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah Usia, Pendidikan.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Di Posyandu Remaja Ceria Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur 2023 (N=87)

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia		
	10 – 15	52	59.8
	16 – 20	35	40.2
	Total	87	100
2	Pendidikan		
	SD	8	9.2
	SMP	45	51.7
	SMA	33	37.9
	LULUS SMA	1	1.1
	Total	87	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden dengan mayoritas usia terbanyak 10 – 15 Tahun (59.8%), persentase pendidikan lebih dominan pada Pendidikan SMP (51.7%).

4.2 Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Manajemen Kesehatan Menstruasi Remaja Putri Di Posyandu Remaja Ceria Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur 2023 (N=87)

No	Kategori	F	%
1	Tinggi	17	19,5
2	Sedang	27	31,0
3	Rendah	43	49,4
	Total	87	100

Pada tabel menunjukkan hasil dari 87 responden kategori pengetahuan manajemen kesehatan menstruasi kurang menepati posisi tertinggi yaitu 43 responden (49,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Manajemen Kesehatan Menstruasi Remaja Putri Di Posyandu Remaja Ceria Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur 2023 (N=87)

No	Kategori	F	%
1	Positif	20	23,0
2	Negatif	67	77,0
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari 87 responden kategori sikap manajemen kesehatan menstruasi negatif menepati posisi tertinggi yaitu 67 responden (77,0%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Manajemen Kesehatan Menstruasi Remaja Putri Di Posyandu Remaja Ceria Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur 2023 (N=87)

No	Kategori	F	%
1	Baik	34	39,1
2	Kurang	53	60,7
Total		87	100

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil dari 87 responden kategori manajemen kesehatan menstruasi kurang menepati posisi tertinggi yaitu 53 responden (60,7%).

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur 2023 (N=87)

Pengetahuan	Manajemen Kesehatan Menstruasi				Total	%	P Value
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
Tinggi	11	64,7	6	35,3	17	100	0,016
Sedang	12	44,4	15	55,6	27	100	
Rendah	11	25,6	32	74,4	43	100	
Total	34	39,1	53	60,9	87	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa Pengetahuan tinggi dengan manajemen kesehatan menstruasi baik sebanyak 11 responden (64,7%), pengetahuan tinggi dengan manajemen kesehatan menstruasi kurang sebanyak 6 responden (35,3%). Sedangkan

pada pengetahuan sedang dengan manajemen kesehatan menstruasi baik sebanyak 12 responden (44,4%), pengetahuan sedang dengan manajemen kesehatan menstruasi kurang sebanyak 15 responden (56,6%). Dan pengetahuan rendah dengan manajemen kesehatan menstruasi baik sebanyak 11 responden (25,6%), pengetahuan rendah dengan manajemen kesehatan menstruasi kurang sebanyak 32 responden (74,4%). Berdasarkan hasil uji 2 variabel independent dan dependen dimana variabel independent adalah pengetahuan dan variable dependen adalah Manajemen Kesehatan Menstruasi, maka terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan hasil uji yang di peroleh Pearson Chi-Square (2-sided) $0,016 < 0,05$.

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan

Baran Timur 2023 (N=87)

Sikap	Manajemen Kesehatan Menstruasi				Total	%	P Value
	Baik		Kurang				
	N	%	n	%			
Positif	12	60,0	8	40,0	20	100	0,029
Negatif	22	32,8	45	67,2	67	100	
Total	34	39,1	53	60,9	87	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap positif dengan manajemen kesehatan menstruasi baik sebanyak 12 responden (60,0%), sikap positif dengan manajemen kesehatan menstruasi kurang sebanyak 8 responden (40,0%). Sedangkan pada sikap negatif dengan manajemen kesehatan menstruasi baik sebanyak 22 responden (32,8%), sikap negatif dengan manajemen kesehatan menstruasi kurang sebanyak 45 responden (67,2%). Berdasarkan hasil uji 2 variabel independent dan dependen dimana variabel independent adalah sikap dan variable dependen adalah Manajemen Kesehatan Menstruasi, maka terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan hasil uji yang di peroleh Pearson Chi-Square (2-sided) $0,029 < 0,05$.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja

Kelurahan Baran Timur 2023 (N=87)

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46675420

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur

	Absolute	.316
Most Extreme Differences	Positive	.168
	Negative	-.316
Test Statistic		.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur Berada Pada Kategori Kurang 43 (49,4%)
2. Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur Berada Pada Kategori Negatif 67 (77,0%)
3. Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur dengan nilai $p = 0,016$ atau nilai $p = < \alpha 0,05$.
4. Terdapat Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur dengan nilai $p = 0.029$ atau nilai $p = < \alpha 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat memberikan saran untuk beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Posyandu Remaja Ceria
Kepada kader Posyandu Remaja untuk dapat berkerja sama dengan pihak puskesmas dan untuk selalu memberikan dorongan agar remaja putri di wilayah kelurahan baran timur bisa meningkatkan pengetahuan dengan cara edukasi yang baik agar sikap menjadi lebih baik.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi pendukung dalam mata kuliah keperawatan komunitas yang terkait dengan manajemen kesehatan menstruasi di lingkungan kelurahan maupun desa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan intervensi kepada remaja putri mengenai manajemen kesehatan menstruasi, yang dimana

dapat berupa dengan memberikan pouch menstruasi, yang isi di dalam pouch tersebut berisikan Minyak Kayu putih, Pembalut Cadangan, Celana Dalam Bersih, Tisu Kering, Dan Kantong Plastik (untuk meletakkan celana dalam dan pembalut yang sudah di bersihkan. Yang dimana penulis ingin agar remaja putri terbiasa dengan pouch menstruasi tersebut dan dapat di aplikasikan di kehidupan sehari hari atau intrvensi lainnya.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros Batam. Penullis menyadari dalam penyusunan proposal ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, dorongan, motivasi, dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini tepat waktu. Oleh karena itu, dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Universitas Awal Bros yang terkait serta perangkat kerja kelurahan Baran Timur.

7. DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N., & Putri, H. (2022). Efektifitas modul manajemen kebersihan menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja di pesantren Kota Makassar. *Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi*, 6(2).
- Asumah, M. N., Abubakari, A., Aninanya, G. A., & Salisu, W. J. (2022). Perceived factors influencing menstrual hygiene management among adolescent girls: A qualitative study in the West Gonja Municipality of the Savannah Region, Ghana. *Pan African Medical Journal*, 41. <https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.146.33492>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. (2020). Proyeksi penduduk - kelompok umur (laki-laki perempuan) (Jiwa).
- Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2020). Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and middle-income countries. In *The Palgrave Handbook of Critical Menstruation Studies* (pp. 609–636). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-0614-7_46
- Daulay, M., Sari, S., Rahmadhani, M., Kemala Sari, S., & H. A. Artikel B S T R A K. (n.d.). Hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi remaja putri SMK Multikarya Medan. Retrieved from <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm>

- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2020). Cegah kematian akibat kanker serviks dan payudara dengan metode IVA & Sadanis.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2021). Profil kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.
- Dwi Prayuni, E., Imandiri, A., & Adianti, M. (2018). Journal of Vocational Health Studies. Retrieved from <https://doi.org/10.20473/jvhs>
- Herawaty Purba, N., Fariningsih, E., Devi Oktavia, L., Safitri, M., & Awal Bros Batam, Stik. (2021). Manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja sebagai penerapan perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 5(2). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4111>
- Islamy, A. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi pada remaja putri tingkat III. In *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1).